

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN PADA BEI DALAM MENGHADAPI MEA

THE FACTORS THAT INFLUENCED COMPANY VALUE IN BANKING SUBSECTOR AT IDX IN THE FACE OF MEA

Oleh :
Switli Repi¹
Sri Murni²
Decky Adare³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹switlyr@gmail.com

²srimurnirustandi@yahoo.co.id

³deckyadare@gmail.com

Abstrak: Nilai perusahaan merupakan harga pasar per saham berbanding dengan nilai buku per saham, dengan semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *ROA*, *ROE*, Risiko Perusahaan, *LDR* dan *NPL*. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *ROA*, *ROE*, Risiko Perusahaan, *LDR*, *NPL* terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan sampel 14 perusahaan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *ROA*, *ROE*, Risiko Perusahaan, *LDR*, dan *NPL* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial *ROA* berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan, *ROE* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko Perusahaan dan *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *NPL* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan *ROE*, dan *NPL*, karena dapat berdampak pada Nilai Perusahaan.

kata kunci : *roa, roe, risiko perusahaan, ldr, npl, nilai perusahaan*

Abstract: *Company's value is market price per share price proportionate by book value per share, with the greater share price then the greater company's value also. Factors that affect company's value is ROA, ROE, Corporate Risk, LDR and NPL. This study aimed to examine the effect of ROA, ROE, Corporate risk, LDR, NPL, simultaneously and partial .This research using a sample of as many as 14 companies that obtained through the purposive sampling method. Data technique analysis using multiple regression analysis that was previously tested with classical assumptions. The results showed simultaneously ROA, ROE, Corporate Risk, LDR, and NPL effected significantly to the company's value. While partially ROA significant and positive effect against the company's value, ROE effected positive and not significantly to the company's value, the Company's Risk and LDR effected negative and significant against the company's value and the NPL effect was negative and insignificant against the company's value. The company should pay attention to ROE, and NPL, because it can have an impact on the company's value.*

Keywords: *roa, roe, corporate risk, ldr, npl, company's value*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan yang ingin dicapai melalui Masyarakat Ekonomi Asean, adalah aliran bebas barang, jasa, dan tenaga kerja terlatih, serta aliran investasi yang lebih bebas. Berdasarkan Keputusan Presiden NO.6/2014, tentang peningkatan daya saing menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, pemerintah Indonesia sudah menyiapkan pengembangan sektor industri perbankan, agar bisa bersaing dalam pasar bebas ASEAN, Perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi diharapkan mampu menyediakan kredit kepada sektor-sektor produktif dengan suku bunga yang bersaing.

Subsektor perbankan Bursa Efek Indonesia terdiri dari 41 Bank yang *go public* dan 14 diantaranya memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2011-2014. Trend positif subsektor perbankan dalam penyaluran kredit cukup nyata, Tahun 2011 jumlah kredit mencapai Rp 3.412.463 (dalam Miliar) dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 4.172.672 (dalam Miliar) dan kemudian meningkat menjadi 4.823.303 (dalam Miliar) pada tahun 2013 (Bank Indonesia, 2015).

Setiap Perusahaan Bank dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan di mata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)* merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan antara lain *ROA*, *ROE*, Risiko Perusahaan, *LDR*, dan *NPL*. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan Nilai Perusahaan yang tinggi, dengan Nilai Perusahaan yang tinggi maka membuat para calon investor tertarik untuk berinvestasi. Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Risiko Perusahaan karena dengan Risiko Perusahaan yang tinggi maka pendapatan yang diharapkan juga tinggi namun saat ini banyak terjadi penyimpangan yang membuat Nilai perusahaan menurun. Rasio perbankan yang diukur dengan *LDR* dan *NPL* juga merupakan faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan karena dengan pengelolaan kredit yang salah maka membuat pendapatan perusahaan berkurang sehingga berdampak bagi Nilai Perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh:

1. *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Risiko Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
5. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
6. *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Masyarakat Ekonomi Asean

Peran perbankan dalam menciptakan produk dan jasa yang berdaya saing menjadi sangat vital. Perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi diharapkan mampu menyediakan kredit kepada sektor-sektor produktif dengan suku bunga yang bersaing, apalagi di beberapa negara ASEAN memiliki suku bunga yang sangat rendah seperti Singapura, Malaysia dan Thailand (Medan Bisnis, 2015).

Nilai Perusahaan

Nurlela dan Islahudin (2008:7) mengatakan Nilai Perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Rasio untuk mengukur Nilai Perusahaan menurut Fahmi (2011:139) adalah dengan *Price Book Value (PBV)* Rasio ini mengukur seberapa

besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya. Berdasarkan definisi diatas, Nilai Perusahaan adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Munawir (2001 : 89) mengatakan Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Brigham dan Houston (2006: 70) mengatakan *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berdasarkan definisi diatas Profitabilitas adalah pendapatan yang didapat oleh perusahaan, dari hasil penggunaan aktiva dan laba yang telah dikurangi oleh pajak dan modal sendiri.

Resiko Perusahaan

Jones (2002 :127) mengatakan Risiko Sistematis (*systematic risk*), yakni risiko yang berpengaruh terhadap semua investasi dan tidak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan jalan melakukan diversifikasi, risiko ini timbul akibat pengaruh keadaan perekonomian, politik dan sosial budaya, dimana mempunyai pengaruh secara keseluruhan. Hartono (2010:375) mengatakan Risiko yang diukur dengan Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Berdasarkan definisi diatas Risiko Perusahaan adalah penyimpangan antara sesuatu yang diharapkan yang belum pasti dikarenakan oleh faktor-faktor internal maupun external dari suatu perusahaan.

Loan To Deposit Ratio

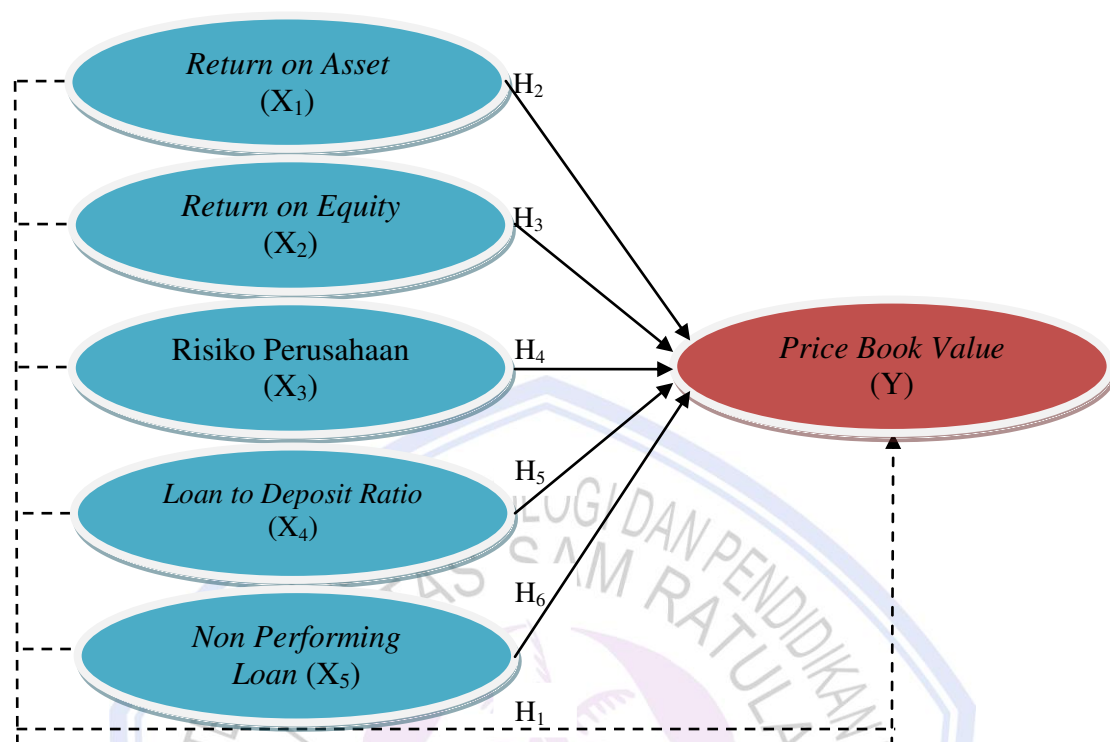
Mulyono dan Teguh (2001:101) mengatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dendawijaya (2005:116) mengatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan definisi diatas *Loan To Deposit Ratio* merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan.

Non Performing Loan

Darmawan (2004) mengatakan *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% , hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Moniaga (2013) meneliti tentang Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh signifikan. Wibowo (2012) meneliti tentang Peran Kinerja Perusahaan dan Risiko Sistematis Dalam Menentukan Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Moderate. Hasil penelitian yang pertama: Inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Risiko Sistematis, namun dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Kedua: Risiko Sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Ketiga: Kinerja Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat: Risiko Sistematis dan Kinerja Perusahaan adalah variabel yang menengahi pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan. Srihayati (2015) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Kompas 100. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh korelasi secara simultan antara kinerja keuangan perbankan terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara bersama-sama dan secara parsial tidak dapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM terhadap nilai perusahaan).

Kerangka Konseptual**Model Penelitian****Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Sumber: Kajian Teori 2015

Hipotesis Penelitian

- H_1 : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H_2 : *Return On Asset (ROA)* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H_3 : *Return On Equity (ROE)* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H_4 : Risiko Perusahaan diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H_5 : *Loan To Deposit Ratio (LDR)* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H_6 : *Non Performing Loan (NPL)* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007:5).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada November 2015 - Februari 2016 dan penelitian ini mengambil tempat pada Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di subsektor perbankan yang berjumlah 41 perusahaan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *judgmental sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat berjumlah 14 perusahaan

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis F dan uji hipotesis t.

Uji Normalitas

Ghozali (2007:110) mengatakan Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian dengan melihat normal *probability plot*, grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2007 : 105) mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.1 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2007 : 92)

Uji Autokorelasi

Ghozali (2007 : 95) mengatakan Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika DW memenuhi kriteria $DU < DW < 4 - DU$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada model regresi ini adalah untuk melihat pengaruh semua variabel bebas independent terhadap variabel terikat dependent Dalam hal ini variabel Independent yang di maksud adalah ROA (X_1), ROE (X_2), Risiko Perusahaan (X_3), LDR (X_4), NPL (X_5) dan Variabel Dependent adalah nilai perusahaan (Y). Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji t dan Secara Simultan Dengan Uji F

Ghozali (2007 : 110) mengatakan Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji t adalah:

Hipotesis diterima jika $t_{\text{signifikan}} < 0,005$

Hipotesis ditolak jika $t_{\text{signifikan}} > 0,005$

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji F adalah:

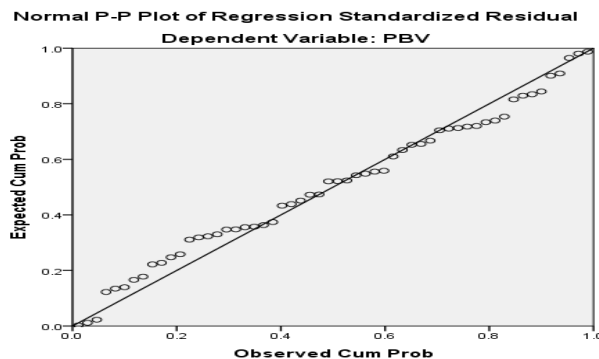
Hipotesis diterima jika $F_{\text{signifikan}} < 0,005$

Hipotesis ditolak jika $F_{\text{signifikan}} > 0,005$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Normalitas

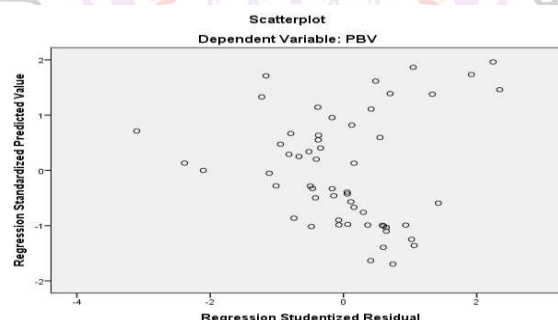


Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20, 2016

Gambar 2. Menunjukkan Normal *P-P of Regression Standardized Residual* menggambarkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis



Gambar 3. Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Sumber: Olahan Data SPSS 20, 2016

Gambar 3 menunjukkan grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Multikolineraritas**Tabel 1. Uji Multikolineraritas**

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
ROA	0.122	8.215
ROE	0.100	10.008
BETA	0.656	1.525
DPR	0.770	1.298
NPL	0.645	1.550

Sumber : Olahan Data SPSS 20, 2016

Tabel 1 dapat dilihat pada output *coefficient* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolineraritas jika nilai Tolerance < 1 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineraritas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi**Tabel 3. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Nilai Durbin Watson
0.960

Sumber : Olahan data SPSS 20, 2016

Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 0,960 maka dapat disimpulkan bahwa model terjadi autokorelasi positif karena nilai DW berada di antara 0 sampai dL (1,3815).

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Regresi Linear Berganda**

Model	Regresi berganda
	B
(Constant)	2.800
ROA	.740
ROE	.033
BETA	-.291
LDR	-.030
NPL	-.149

Sumber : Olahan data SPSS 20, 2016

Tabel 4. menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.800 + 0.740X_1 + 0.033 X_2 - 0.291 X_3 - 0.030 X_4 - 0.149 X_5$$

Persamaan regresi $Y = 2.800 + 0.740X_1 + 0.033 X_2 - 0.291 X_3 - 0.030 X_4 - 0.149 X_5$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) ROA (X_1), ROE (X_2), BETA (X_3), LDR (X_4), dan NPL (X_5) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 2.800 memberikan pengertian bahwa jika ROA (X_1), ROE (X_2), BETA (X_3), LDR (X_4), dan NPL (X_5) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol(0) maka besarnya Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2.800 satuan. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari ROA (X_1) sebesar -0.740 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel ROA (X_1) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,740 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika

nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari ROE (X_2) sebesar 0.033 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel ROE (X_2) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami Kenaikan sebesar 0.033 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari $BETA$ (X_3) sebesar -0.291 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel $BETA$ (X_3) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.291 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_4 yang merupakan koefisien regresi dari LDR (X_4) sebesar -0.030 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel LDR (X_4) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.030 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_5 yang merupakan koefisien regresi dari NPL (X_5) sebesar -0.149 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel NPL (X_4) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.149 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Regresi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Regresi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.863 ^a	.744	.719

Sumber: Olahan Data SPSS 20, 2016

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda(R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.863 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,719 atau 71,9% Artinya pengaruh ROA (X_1), ROE (X_2), BETA (X_3), LDR (X_4), NPL (X_5) terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 71,9% dan sisanya sebesar 29,1% di pengaruhi variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis t dan Uji hipotesis F

Tabel 6 dapat dilihat uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel nilai perusahaan secara parsial. Dan uji F untuk menguji semua variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara simultan.

Tabel 6. Uji Hipotesis t dan Uji Hipotesis F

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
ROA	2.937	0.005		
ROE	.885	0.381		
BETA	-2.342	0.023	29.118	0.000
DER	-2.998	0.004		
NPL	-1.278	0.207		

Sumber: Olahan data SPSS 2016

Hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). ROE (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,381 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau ROE (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). BETA (X_3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,023 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau BETA (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). LDR (X_4) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima atau LDR (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). NPL (X_5) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,207 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau NPL (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa ROA (X_1), ROE (X_2), $BETA$ (X_3), LDR (X_4), dan NPL (X_5), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Pembahasan

ROA adalah ratio untuk mengukur Profitabilitas atau keuntungan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. ROA dapat memengaruhi Nilai Perusahaan. Dengan ratio ROA yang tinggi memberikan signal yang tinggi bagi investor sehingga harga saham yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga harga saham yang tinggi mencerminkan Nilai Perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan. Artinya setiap kali ROA mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan, hasil ini mengindikasikan bahwa Peningkatan keuntungan oleh perusahaan mengundang calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga hal tersebut meningkatkan nilai perusahaan subsektor perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Welley, 2015) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan bertolak belakang dengan penelitian (Moniaga, 2013) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan semakin tinggi laba bersih yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi ratio ROE dengan asumsi total ekuitas konstan. Selain ROA , ROE juga bisa digunakan untuk mengukur Profitabilitas. Sama halnya dengan ROA , dengan tingkat pengembalian yang tinggi maka harga saham yang diharapkan juga lebih tinggi. Harga saham yang tinggi merupakan proxy dari nilai perusahaan yang juga tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh positif tidak signifikan yang berarti peningkatan ratio ROE akan meningkatkan Nilai Perusahaan meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan atau sedikit. Hasil ini mengindikasikan bahwa para investor tetap membeli saham pada sektor perbankan walaupun nilai *Return On Equity* tidak signifikan pada nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan perbankan yang ada pada subsektor perbankan adalah perusahaan yang telah dikenal oleh para investor, sehingga para investor tidak ragu lagi untuk membeli saham pada subsektor perbankan. Hasil Penelitian didukung oleh penelitian (Fitriyana, 2014) yang menemukan bahwa ratio ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Risiko Perusahaan merupakan penyimpangan antara sesuatu yang diharapkan dengan sesuatu yang terjadi. Risiko Perusahaan terdiri dari dua yaitu risiko sistematis perusahaan adalah risiko yang datang dari luar atau yang dipengaruhi oleh variable external dan risiko tidak sistematis adalah risiko yang datang dari dalam perusahaan. Risiko Perusahaan yang diukur dengan $BETA$ merupakan risiko sistematis perusahaan semakin tinggi risiko perusahaan maka *return* yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Namun kenyataannya risiko yang semakin tinggi akan menimbulkan biaya bunga yang tinggi sehingga kemungkinan risiko kebangkrutan akan semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan risiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan artinya peningkatan risiko perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya penurunan risiko perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor tersebut berpikir bahwa risiko yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastian sehingga mereka mengpresepsikan risiko yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Wibowo, 2012) yang menemukan bahwa Risiko Perusahaan atau Risiko Sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ratio LDR adalah ratio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam satu periode tertentu. Ratio ini lebih khusus mengukur tingkat likuiditas bank. LDR merupakan perbandingan antara Loan atau total Kredit dengan deposit, semakin tinggi kredit yang disalurkan dibandingkan dengan deposito yang masuk maka akan semakin tinggi ratio LDR , namun jika deposito lebih tinggi dari kredit maka ratio LDR rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan yang artinya setiap peningkatan ratio LDR akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan ratio LDR yang tinggi maka kredit yang akan disalurkan juga tinggi meskipun kredit yang disalurkan sangat tinggi akan membahayakan keuntungan untuk perusahaan, namun kemungkinan piutang yang tak tertagih juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan menurun. Hasil Penelitian ini didukung oleh (Srihayati, 2015) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Salah satu pendapatan bank adalah kredit yang disalurkan. Meskipun kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bank, kredit juga merupakan sumber masalah bank dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah kredit macet atau kredit bermasalah untuk itu perusahaan harus mengukur tingkat kredit macet agar dapat meminimalkan risiko piutang yang tak tertagih. Ratio *NPL* digunakan untuk mengukur kredit macet dalam satu perusahaan dalam hal ini bank. Ratio *NPL* membandingkan antara kredit macet dengan total kredit semakin tinggi ratio *NPL* maka kredit macet akan semakin tinggi, kredit macet yang tinggi akan menimbulkan risiko bank yang tinggi sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan *NPL* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan ratio *NPL* akan menurunkan nilai perusahaan namun tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan investor menganggap ratio *NPL* yang semakin tinggi akan menurunkan pendapatan perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hasil Penelitian ini didukung oleh (Srihayati, 2015) yang menemukan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan *NPL* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial Risiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.
5. Secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.
6. Secara parsial *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh positif signifikan, sehingga disarankan perusahaan yang ada di subsektor perbankan pada bursa efek Indonesia harus meningkatkan pendapatan agar nilai perusahaan dapat dipertahankan peningkatannya.
2. Melihat pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan yang positif dan tidak signifikan sehingga disarankan perusahaan agar dapat lebih memaksimalkan pendapatan agar kedepannya dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.
3. Risiko Perusahaan harus diminimalkan agar persepsi investor terhadap Nilai Perusahaan akan lebih membaik dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Documents/SPI%20Agustus%202015.pdf>. Di akses tanggal 27 November 2015.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawan Komang. (2004), *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Bank Indonesia. Info Bank. Juli. 18-21.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.

- Fitryana. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponogoro. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:KFrqTQ9JCkJ:eprints.undip.ac.id/43950/1/01_FITRIANA.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id. Semarang. Di akses 16 Desember 2015. Hal. 1.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP- Universitas Diponogoro, Semarang.
- Hartono dan Jogiyo. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. BPFE, Yogyakarta.
- Jones. 2002. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Prentice Hal, New Jersey.
- Medan Bisnis. 2015. *Peran dan Kesiapan Perbankan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:wonQkb1LrhAJ:www.medanbisnisdaily.com/m/news/read/2015/03/27/154707/peran-dan-kesiapan-perbankan-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean/+&cd=1&hl=en&ct=clnk&client=firefox-a>. Diakses 21 Maret 2015. Hal. 1.
- Moniaga Fernandes. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007 – 2011. *Jurnal EMBA*. FEB Unsrat <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2706>. Manado. Di akses 16 Desember 2015. Hal. 433-442.
- Mulyono dan Teguh. 2001. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi Kelima. BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008*. <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/paper7.doc>. Di akses tanggal 27 November 2015. Hal. 7.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Srihayati. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Kompas 100. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora)*. Universitas Islam Bandung. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:np5bXWANSbEUK:karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/download/467/pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Bandung. Di akses 16 Desember 2015. Hal. 1.
- Welley Morenly. 2015. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA*. FEB UNSRAT. [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:DtkxRXCWQxcJ:id.portalgaruda.org/%3Fref%3Dbrowse%26mod%3Dviewjournal%26journal%3D1025%26issue%3D%2520Vol%25203,%2520No%25201%2520\(2015\):%2520Jurnal%2520EMBA,%2520HAL%2520951-%25201071+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:DtkxRXCWQxcJ:id.portalgaruda.org/%3Fref%3Dbrowse%26mod%3Dviewjournal%26journal%3D1025%26issue%3D%2520Vol%25203,%2520No%25201%2520(2015):%2520Jurnal%2520EMBA,%2520HAL%2520951-%25201071+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id). Manado. Di akses 16 Desember 2015 Hal. 972-983.
- Wibowo Agung. 2012. Peran Kinerja Perusahaan dan Risiko Sistematis Dalam Menentukan Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Fakultas Ekonomi UNTAG. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:w4X94i3QAXoJ:jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/download/191/252+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Semarang. Di akses 16 Desember 2015. Hal. 1.